

**HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
DENGAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 NGEMPLAK**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi**



Diajukan Oleh :

DWICKY LARESA

F 100 110 128

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
DENGAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 NGEMPLAK**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan Oleh :

DWICKY LARESA

F 100 110 128

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

**HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
DENGAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 NGEMPLAK**

Yang diajukan Oleh :

Dwicky laresa

F 100 110 128

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh
Pembimbing



Achmad Dwityanto, S.Psi,M,Si

Surakarta, 21 September 2015

**HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
DENGAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 NGEMPLAK**

Yang diajukan oleh :

Dwicky Laresa

F 100 110 128

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 September 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

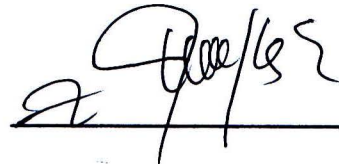
Pembimbing

Achmad Dwityanto, S.Psi., M.Si.



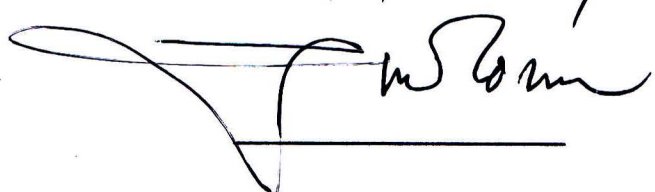
Penguji Pendamping I

Dra. Zahrotul Uyun, M.Si.



Penguji Pendamping II

Drs. Mohammad Amir, M.Si.



Surakarta, 26 September 2015

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Taufik Kasturi, M.Si, Ph.D

HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DENGAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 NGEMPLAK

Dwicky Laresa

Achmad Dwityanto

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dwicky_laresa@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Setiap sekolah pasti memiliki harapan untuk terciptanya kinerja yang tinggi dari setiap guru. Namun tidak semua guru dapat bekerja sesuai harapan dan tujuan serta memiliki kinerja yang tinggi. Yang ditandai dengan belum terpenuhinya kualifikasi, tanggung jawab sebagai pengajar yang rendah dan tingkat kedisiplinan yang rendah yang akan berdampak negatif salah satunya reputasi dan citra sekolah di masyarakat. Dengan adanya gaya kepemimpinan demokratis diharapkan guru dapat meningkatkan kinerja yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru, 2) Mengetahui tingkat gaya kepemimpinan demokratis, 3) Mengetahui tingkat kinerja guru, 4) Mengetahui peran gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh guru di SMP Negeri 1 Ngemplak yang berjumlah 42 guru yang dipergunakan sebagai sampel. Maka dalam penelitian ini disebut study populasi. Metode menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur dokumen kinerja dan skala gaya kepemimpinan demokratis. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *Product Moment* dari pearson.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,614$ dengan $\text{sig.} = 0,000$; $p < 0,01$. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima, dapat dikatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru. Sumbangan efektif gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru sebesar 37,7% dan 62,3% sisanya dipengaruhi variabel lainnya. Tingkat gaya kepemimpinan demokratis termasuk dalam kategori tinggi dengan rerata empirik 119,17 dan rerata hipotetik 95. Tingkat kinerja guru termasuk ke dalam kategori tinggi dengan rerata empirik 81,64.

Kata kunci : *gaya kepemimpinan demokratis, kinerja guru*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi yang memberikan sumbangan besar terhadap usaha pencapaian tujuan di suatu lembaga pendidikan. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sebab dalam proses belajar mengajar memerlukan peran guru. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan

keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik supaya berprestasi. Lembaga pendidikan akan berhasil mencapai tujuan apabila guru dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Oleh karena itu dibutuhkan kinerja seorang guru yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Namun banyak di antara guru yang ditandai kurang memenuhi kualifikasi mengajar dan kinerja kurang memadai, dimana dalam praktiknya masih tetap menerima pembayaran tunjangan fungsional yang sama dengan kualifikasi guru yang memenuhi kinerja yang memadai.

Selain hal tersebut peneliti saat melakukan observasi pada hari senin, 24 Maret 2015 di SMP Negeri 1 Ngemplak. Saat peneliti melakukan observasi sebagian guru masih memiliki kinerja mengajar yang rendah. Hal ini diketahui masih ada guru yang terlihat duduk-duduk sambil membaca koran, ada beberapa guru ijin keluar, ada guru yang duduk di pos sambil mengobrol dengan satpam, disaat guru ijin tidak masuk ke sekolah tidak menyerahkan tugas penting ke guru lain, masih ada guru yang kurang disiplin yaitu datang ke sekolah terlambat, selain itu dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah

Kinerja guru tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul

dalam pribadi guru itu sendiri maupun diluar pribadi guru. Menurut Uno dan Lamatenggo (2012) faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu motivasi, kemampuan, faktor organisasi dan lingkungan seperti gaya kepemimpinan atasan. Dalam banyak hal gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Kinerja guru tidaklah datang dengan sendirinya, kinerja harusnya dikelola oleh pimpinan.

Adanya gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah maka guru akan lebih semangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta mempunyai harapan terpenuhinya kebutuhan. Beberapa jenis gaya kepemimpinan salah satunya adalah gaya kepemimpinan demokratis dimana tipe gaya kepemimpinan ini

cukup ideal karena lebih mendekatkan seorang pemimpin dengan bawahannya sehingga apa yang menjadi keinginan dari pemimpin akan lebih mudah terpenuhi oleh bawahannya yaitu salah satunya adalah kinerja yang meningkat.

Hasil penelitian Yudani, (2013) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru IPS SMA Negeri se Kabupaten Tabanan. Gaya kepemimpinan yang bagus, tentu saja akan menginspirasi para guru untuk bekerja dan dihormati oleh para guru karena bisa menjadi tauladan dalam para guru bekerja.

Menurut Supardi (2013) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan

tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 46 tahun 2011 tentang penilaian prestasi kerja PNS terdiri dari 6 unsur yang di nilai sebagai berikut :

- a. Orientasi pelayanan adalah sikap dan perilaku kerja PNS dalam memberikan pelayanan terbaik kepada yang dilayani antara lain meliputi masyarakat, atasan, rekan sekerja, unit kerja terkait, dan/atau instansi lain.
- b. Integritas adalah kemampuan untuk bertindak sesuai dengan nilai, norma dan etika dalam organisasi.

- c. Komitmen adalah kemauan dan kemampuan untuk menyelaraskan sikap dan tindakan PNS untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan mengutamakan kepentingan dinas daripada kepentingan diri sendiri, seseorang, dan/atau golongan.
- d. Disiplin adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau melanggar dijatuhi hukuman disiplin.
- e. Kerja sama adalah kemauan dan kemampuan PNS untuk bekerja sama dengan rekan sekerja, atasan, bawahan dalam unit kerjanya serta instansi lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan tanggung jawab yang ditentukan, sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.
- f. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kemauan PNS untuk memotivasi dan mempengaruhi bawahan atau orang lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya demi tercapainya tujuan organisasi.
- Menurut Sjafri Mangkuprawira dan Aida Vitalaya (dalam Murty dan Hudiwinarsih, 2012) faktor-faktor kinerja adalah sebagai berikut :
- a. Faktor personal, meliputi :
pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen tiap karyawan.

b. Faktor kepemimpinan, meliputi :
kualitas manajer, dan team leader
dalam memberikan semangat,
dorongan, arahan dan dukungan
kerja kepada bawahan.

c. Faktor tim, meliputi : kualitas
dukungan dan semangat yang
diberikan oleh rekan dalam satu
tim, kepercayaan terhadap sesama
anggota tim, kekompakan dan
keeratan anggota tim.

d. Faktor sistem, meliputi : sistem
kerja, fasilitas kerja yang
diberikan oleh organisasi, proses
organisasi, dan kultur kinerja
dalam organisasi.

e. Faktor kontekstual (situasional),
meliputi : tekanan dan perubahan
lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Nasrudin (2010)
gaya kepemimpinan demokratis
adalah gaya kepemimpinan yang
memberikan wewenang secara luas

kepada para bawahannya. Selalu
mengikutsertakan bawahan sebagai
suatu tim yang utuh. Serta
memberikan banyak informasi
tentang tugas dan tanggung jawab
para bawahannya.

Aspek-aspek gaya
kepemimpinan demokratis yang
dikemukakan oleh kartono (2005)
yaitu

1. Memandu,menuntun,
membimbing dan membangun
bawahannya.

Tugas pemimpin untuk
mengarahkan dan membantu
anggotanya dalam melaksanakan
suatu kegiatan agar mencapai
tujuan organisasi.

2. Memberi atau membangunkan
motivasi-motivasi kerja

Pemimpin mampu
memberikan motivasi pada
bawahannya untuk bekerja lebih

giat dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Mengemudikan organisasi

Pemimpin yang mampu mengatur dan dapat memberikan arahan kepada anggotanya mengenai kinerja yang akan ditempuh.

4. Menjalin jaringan-jaringan

komunikasi yang baik

Pemimpin yang dapat menjalin komunikasi dengan baik terhadap para anggotanya sehingga dapat menciptakan suasana kekeluargaan antara anggota satu dengan anggota lainnya

5. Memberikan supervisi dan

pengawasan yang efisien.

Pemimpin mengawasi segala kegiatan yang dilakukan dan memberikan masukan atau

arahan terhadap kegiatan yang dilaksanakan agar lebih efektif.

Menurut kartono (1994)

factor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan demokratis dapat disimpulkan yaitu faktor pribadi, posisi, dan situasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri 1 Ngemplak yang berjumlah 42 orang, maka penelitian ini disebut dengan study populasi. Motode pengumpulan data menggunakan motode dokumentasi kinerja guru dan skala gaya kepemimpinan demokratis. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *Product Moment* diperoleh nilai koefisien $r_{xy} = 0,614$ dengan sig =

0,000; $p \leq 0,01$. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru. Hubungan positif dari penelitian ini dapat digambarkan bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan demokratis maka semakin tinggi pula kinerja guru, sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan demokratis maka semakin rendah kinerja guru.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Yudani (2013) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru IPS SMA Negeri di Tabanan. Hal ini berarti makin tinggi gaya kepemimpinan kepala sekolah, makin tinggi kinerja pula kinerja guru. Gaya kepemimpinan yang

bagus, tentu saja akan menginspirasi para guru untuk bekerja. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis akan cenderung lebih mudah melakukan komunikasi dengan guru. Dengan komunikasi yang bagus, kepala sekolah dan guru akan bersinergi dengan baik dan guru bisa menunjukkan kinerja yang maksimal karena mendapat arahan yang bagus dari kepala sekolah.

Pendapat diatas juga didukung teori dari Sjafrri Mangkuprawira dan Aida Vitalaya (dalam Murty dan Hudiwinarsih, 2012), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja adalah faktor kepemimpinan. Faktor kepemimpinan merupakan kualitas manajer atau atasan dalam memberikan semangat,

dorongan, arahan dan dukungan kerja kepada bawahan.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel gaya kepemimpinan mempunyai rerata empirik sebesar 119,17 dan rerata hipotetik sebesar 95 yang berarti persepsi gaya kepemimpinan demokratis pada subjek tergolong tinggi. Kondisi ini dapat diartikan bahwa subjek penelitian pada dasarnya memiliki sikap persepsi yang terbentuk dari aspek gaya kepemimpinan demokratis yang dikemukakan oleh Kartono (2005) yaitu aspek memandu, menuntun, membimbing dan membangun bawahannya, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja bawahannya dalam mewujudkan visi dan misi, mengemudikan organisasi dengan arahan-arahan yang sesuai, menjalin jaringan-

jaringan komunikasi yang baik kepada bawahannya, memberikan supervisi dan pengawasan yang efisien dalam bekerja.

Variabel kinerja guru memiliki rerata empirik 81,64 yang menunjukkan kinerja guru subjek tergolong baik. Kondisi ini dapat diartikan bahwa subjek penelitian pada dasarnya memiliki sikap sesuai dengan penilaian kinerja guru berdasarkan aspek orientasi pelayanan dalam proses mengajar berjalan dengan baik, menjunjung integritas dalam bekerja, bertekad untuk berkomitmen, disiplin terhadap pekerjaan, kerjasama antar rekan kerja terjalin dengan baik dan memiliki sikap kepemimpinan.

Sumbangan efektif untuk variabel dari kedua variabel dilihat dari koefisien determinasi $r^2 = 0,377$ yang menunjukkan bahwa variabel

gaya kepemimpinan demokratis mempengaruhi variabel kinerja guru 37,7 % dan 62,3 % sisanya di pengaruhi variabel lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja selain gaya kepemimpinan demokratis misalnya faktor motivasi, keterampilan, kelompok, keamanan tempat kerja, iklim organisasi (Uno dan Lamatenggo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru. Generalisasi dari penelitian-penelitian ini terbatas pada populasi dimana tempat penelitian dilakukan. Sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik berbeda yang kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain

yang belum disertakan dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja guru. Hubungan positif dari penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi gaya kepemimpinan demokratis maka semakin tinggi kinerja guru di SMP Negeri 1 Ngemplak dan sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan demokratis maka semakin rendah pula kinerja guru di SMP Negeri 1 Ngemplak.
2. Tingkat gaya kepemimpinan demokratis masuk dalam kategori tinggi.

3. Tingkat kinerja guru masuk dalam kategori tinggi.
4. Sumbangan efektif gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru sebesar 37,7% dan 62,3% sisanya dipengaruhi variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel kinerja guru di luar variabel gaya kepemimpinan demokratis.

b) Saran

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, untuk bahan masukan, pertimbangan, informasi tambahan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dan diharapkan dapat mengungkap lebih dalam lagi mengenai kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Kartono, K. (1994). *Psikologi sosial untuk manajemen, perusahaan dan industri*.

Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2005). *Psikologi sosial untuk manajemen perusahaan dan industri*. Jakarta : CV. Rajawali.

Murty, W. A & Hudiwinarsih. (2012). Pengaruh kompensasi, motivasi dan komitmen organisasional Terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi (studi kasus pada perusahaan manufaktur di surabaya). *Journal The Indonesian Accounting Review*. Vol 2. No 2, 217-218.

Nasrudin, E. (2010). *Psikologi Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Peraturan pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil. 2013. Jakarta : Badan Kepegawaian Negara.

Supardi. (2013). *Kinerja guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Uno, H & Lematenggo, N. (2012). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yudani. (2013). Kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru IPS se-kabupaten Tabanan.

Journal Program
Pascasarjana Universitas
Pendidikan Ganesha, Vol.
4, 5-8.